

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan ekonomi dan teknologi membuat para pelaku bisnis berusaha untuk meningkatkan kualitas mutu usahanya. Hal ini dilakukan oleh perusahaan-perusahaan agar tidak kalah dengan para pesaing bisnis yang lain dalam menjalankan dan mengembangkan bisnisnya. Banyak sekali perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia. Salah satu jenis perusahaan yang banyak bermunculan yaitu perusahaan dagang. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya menjual barang dengan tidak mengubah bentuk dari barang yang dijual tersebut. Maka dari itu, setiap perusahaan dagang mempunyai kegiatan pembelian barang untuk dilakukan penjualan. Pembelian dapat dilakukan secara tunai ataupun kredit dan ke beberapa *supplier*. Kegiatan pembelian dalam perusahaan dagang sangatlah aktif karena dilakukan secara terus-menerus. Manajemen sangat membutuhkan informasi terkait pembelian yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sebuah sistem akuntansi dapat membantu manajemen dalam memberikan informasi yang bisa digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan untuk perusahaan. Selain itu, sistem akuntansi juga dapat membantu manajemen agar dapat memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif. Kemudian sistem akuntansi dapat digunakan oleh perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Maka sistem akuntansi pembelian dibangun untuk mempermudah proses pembelian barang dagang dalam pengadaan barang yang dijual.

Sistem akuntansi pembelian yang baik harus disertai dengan pengendalian internal yang baik. Sistem pengendalian intern menurut COSO meliputi lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Setiap perusahaan harus memiliki sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien karena dalam menjalankan suatu perusahaan, sistem pengendalian intern sangatlah penting untuk mencegah terjadinya kecurangan maupun hal-hal lainnya yang merugikan perusahaan.

PT Distributor Motor Indonesia adalah salah satu jenis perusahaan dagang yang melakukan penjualan dibidang otomotif khususnya motor berkapasitas mesin sedang hingga besar. Barang yang dijual oleh perusahaan ini diperoleh dengan pembelian motor tersebut secara impor dan motor tersebut tergolong kedalam jenis barang mewah. Untuk pembelian impor, perusahaan menggunakan pihak ketiga bernama *freight forwarder* yang sekaligus bertugas menjadi pengurus jasa kepabeanan dalam mengurus masalah pemberitahuan impor barang, pengeluaran barang dari bea cukai, dan pengiriman barang ke gudang. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sistem akuntansi pembelian yang baik dan tepat yang harus diterapkan perusahaan agar proses pembelian dapat berjalan dengan lancar dan sumber daya perusahaan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain sistem yang diterapkan dengan baik dan benar, diperlukan sistem pengendalian internal yang baik dalam proses pembelian impor agar menghasilkan data dan informasi yang baik dan andal. Berdasarkan uraian diatas penulis berniat untuk menulis sebuah



Tugas Akhir dengan judul “SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN PERSEDIAAN BARANG JADI IMPOR PADA PT DISTRIBUTOR MOTOR INDONESIA.”

1.2 Rumusan Masalah

Untuk lebih sistematis, maka penulis akan merumuskan masalah-masalah pokok yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana kebijakan pembelian pada PT Distributor Motor Indonesia?
2. Apa saja fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi pembelian persediaan barang jadi impor pada PT Distributor Motor Indonesia?
3. Apa saja dokumen dan catatan akuntansi yang terkait dengan sistem akuntansi pembelian persediaan barang jadi impor pada PT Distributor Motor Indonesia?
4. Bagaimana prosedur sistem akuntansi pembelian persediaan barang jadi impor pada PT Distributor Motor Indonesia?
5. Bagaimana penerapan komponen pengendalian internal menurut COSO pada sistem akuntansi pembelian persediaan barang jadi impor di PT Distributor Motor Indonesia?



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Menguraikan kebijakan pembelian pada PT Distributor Motor Indonesia.
2. Menguraikan fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi pembelian persediaan barang jadi impor pada PT Distributor Motor Indonesia.
3. Menguraikan dokumen dan catatan akuntansi yang terkait dengan sistem akuntansi pembelian persediaan barang jadi impor pada PT Distributor Motor Indonesia.
4. Menguraikan prosedur sistem akuntansi pembelian persediaan barang jadi impor pada PT Distributor Motor Indonesia.
5. Menguraikan penerapan komponen pengendalian internal menurut COSO pada sistem akuntansi pembelian persediaan barang jadi impor di PT Distributor Motor Indonesia.

1.4 Manfaat

Manfaat penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem akuntansi pembelian persediaan barang jadi impor di PT



Distributor Motor Indonesia serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang sistem akuntansi.

b. Bagi perusahaan

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan mutu perusahaan dengan cara meningkatkan sistem dan pengendalian didalam perusahaan. Sehingga kualitas data dan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan dapat andal dan akurat.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem

Sujarweni (2011) menyatakan "Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan berkolaborasi dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan" sedangkan Mulyadi (2016:4) menyatakan "Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan".

Maka berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu jaringan prosedur yang saling berkaitan dan berkerja sama satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu

2.2 Pengertian Prosedur

Mulyadi (2016:4) menyatakan "Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang didalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang" sedangkan Puspitawati dan Anggadini (2011:23) menyatakan "prosedur adalah serangkaian langkah/kegiatan klerikal yang tersusun secara sistematis berdasarkan urutan-urutan yang terperinci dan harus diikuti untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan".

Maka berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan suatu urutan pekerjaan yang tersusun secara sistematis dan melibatkan beberapa orang dalam satu bagian departemen atau lebih yang bertujuan untuk melaksanakan suatu wewenang.

